

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti demi memberi informasi dan data yang valid terkait dengan fakta dan fenomena yang ada di lapangan.

Menurut Lexy J. Moleong⁴¹ dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data. Hal ini dikarenakan orang-orang bisa sebagai instrumen yang sangat luwes dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan. Selain itu hanya manusia sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusia yang mampu memahami kaitannya dengan kenyataan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kediri tepatnya di SDN Tamanan Kota Kediri yang notabenehnya dianggap menjadi sekolah favorit di Kota Kediri dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Alasan peneliti mengambil sekolah tersebut adalah merupakan sekolah yang memiliki brand sekolah favorit dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, SDN Tamanan juga merupakan sekolah yang memiliki budaya belajar sangat bagus. Dengan adanya kebijakan zonasi ini sekolah harus tetap mempertahankan budaya belajarnya dan bagaimana sekolah dapat memberikan pengaruh budaya belajar ini kepada murid

⁴¹ Moleong, Lexy J. 2005 . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

yang berasal dari zonasi ini. Dengan kebijakan zonasi tidak ada lagi sekolah terfavorit ini yang menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat.

C. Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan⁴². Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa informan yaitu :

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki beberapa informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan yang dimaksud adalah Kepala sekolah.
2. Informan utama yaitu guru-guru di sekolah.
3. Informan tambahan yaitu wali peserta didik baru.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan Tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata kata dan Tindakan, sumber data tertulis, foto dan statisik.⁴³

Dalam penelitian ini, ada dua sumber data, yakni sumber data primer dan data sekunder, berikut adalah paparan terkait kedua sumber data tersebut:

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002

⁴³ Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *sifat up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah serta guru. Pada penelitian ini jawaban data primer nantinya akan diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah atau dari guru SDN Tamanan.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Seperti halnya, dokumen mengenai gambaran umum SDN Tamanan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁴⁴ Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002

sumbernya) dan data sekunder (data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya) dengan melalui observasi , wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan fakta/data yang relative efektif dalam mempelajari suatu sistem. Dengan menggunakan metode ini peneliti memperoleh informasi dan gambaran secara jelas terkait bagaimana kriteria kualifikasi dan distribusi guru yang diterapkan Kepala Sekolah dalam penyelesaian dampak PPDB sistem zonasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati lokasi penelitian yaitu di SDN Tamanan Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Adapun hasil observasi ini sangat membantu dalam proses penelitian ini karena penulis dapat mengetahui bagaimana kriteria kualifikasi dan distribusi guru yang diterapkan Kepala Sekolah dalam penyelesaian dampak PPDB sistem zonasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁵ Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti Kepala Sekolah dan guru SDN Tamanan, Orang Tua Peserta Didik Baru. Wawancara tersebut dilakukan guna mempertanyakan bagaimana kriteria kualifikasi dan distribusi guru yang diterapkan Kepala Sekolah dalam penyelesaian dampak PPDB sistem zonasi . Dari wawancara tersebut, penulis dapat mengetahui bagaimana

⁴⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000

kriteria kualifikasi dan distribusi guru di SDN Tamanan. Peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁶ Dokumen tersebut membantu penulis guna melengkapi materi-materi . Dokumentasi sangat diperlukan guna menunjang data yang ada dan dapat pula dijadikan sebagai bahan referensi penelitian. Serta dokumentasi juga dalam hal ini berupa foto atau gambar yang diperoleh dari SDN Tamanan Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Ardianto⁴⁷ Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Jika metode pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam, maka instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Jika metode pengumpulan datanya adalah observasi, maka instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman observasi terbuka/tidak terstruktur. Demikian juga jika metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002

⁴⁷ Ardianto, Alvinaro. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Instrumen pengumpulan data yaitu peran yang penting dalam menentukan kualitas mutu sebuah penelitian, karena validitas atau keabsahan data yang diperoleh akan ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, dibantu juga dengan prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Instrumen sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diolah dan disusun secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan lebih banyak mencari informasi dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Tamanan yang berkaitan dengan implementasi penerimaan peserta didik baru sistem zonasi. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Observasi

Instrumen Observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari Teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.⁴⁸

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas, sehingga

⁴⁸ Ulfatin. N, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia. 2014

mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.⁴⁹

c. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyempurnaan dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif fspt berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.⁵⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan pendapat Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Perpanjangan waktu penelitian adalah istilah yang penulis gunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan yang menurut Lexy J Moleong.⁵¹ Untuk dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh *distorsi* atau pemutarbalikan suatu fakta, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden peneliti memperpanjang waktu penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

⁴⁹ Ulfatin. N, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia. 2014

⁵⁰ Ulfatin. N, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia. 2014

⁵¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵² Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang dikumpulkan dengan teknik lain. Triangulasi dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh.⁵³ Proses triangulasi ada tiga cara yaitu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

⁵³ Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), Hal.31

Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁴

H. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir⁵⁵ mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁵⁵ Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*

temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dalam model Miles dan Huberman sebagaimana berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data dari catatan lapangan untuk menggolongkan dan menyusunnya menjadi lebih sistematis. Memilih hal-hal yang penting untuk ditonjolkan. Memisahkan data mengelompokkannya.⁵⁶

2. Penyajian data

Miles dan Huberman⁵⁷ membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan adalah langkah yang terakhir dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dapat

⁵⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992

⁵⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992

dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proporsi. Jadi dari data yang diperoleh peneliti sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi dapat singkat dan mencari data baru.⁵⁸

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

⁵⁸Maleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.